



NOZEL

Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/nozel>



HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENGAJARAN MIKRO DAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN DENGAN KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

Hafidhiya Janata Areisy¹, Muhammad Akhyar¹, Husin Bugis¹

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: fiidhiyareisy@gmail.com

Abstract

This aims of this research are to determine the relationship of student micro teaching-learning achievement with student readiness to be a teacher. An educational internship experience is essential to be analyzed as being a teacher. The study population was 69 active students. Fifty-eight students taken as samples were determined by simple random sampling technique. The documentation method is used to analyze micro teaching and PPL learning achievement variables. The variable readiness to become a teacher is obtained through the questionnaire method. Various tests were carried out with the help of the SPSS Version 21.0 program. Normality tests, linearity tests, and multicollinearity tests were carried out as test prerequisites. The data analysis technique uses partial correlation and multiple linear regression with a significance level of analysis of 5%. The results of the study show that the student learning achievement of microteaching on the readiness to be a teacher has a positive and significant relationship. Student Internship experience influences the readiness to be a teacher. The learning achievement of microteaching and Student Internship experience is considered to make big effect for being a teacher. Keywords: Learning achievement in Microteaching, learning achievement in Field Experience Program, preparedness to become teachers

Keywords : learning achievement in Field Experience Program, preparedness to become teachers Learning achievement in Microteaching

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama (Usman, 2013: 4).. Menurut Asril (2015: 3) adapun tujuan mengajar adalah perumusan kemampuan dan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik

setelah pengajaran selesai. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah memiliki kematangan, kemampuan dan keterampilan dalam mengajar. Keterampilan dalam mengajar bertujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka lulusan Lembaga

Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi dalam mengemban tugas sebagai pendidik atau guru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) merupakan LPTK untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional. FKIP UNS memiliki visi menjadi LPTK yang menghasilkan dan mengembangkan tenaga pendidik berkarakter kuat dan cerdas. Untuk menjadi tenaga pendidik tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga harus memiliki sikap keteladanan, amanah, jujur, mampu berpikir dan bertindak cerdas. Oleh karena itu kesiapan mahasiswa menjadi guru tidak hanya cerdas dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari penerapan metode pembelajaran, pemahaman peserta didik, memiliki sikap dan karakter yang baik untuk diteladani.

Untuk memiliki hal-hal tersebut sebagai calon guru, seorang mahasiswa harus memiliki kematangan untuk siap menjadi guru. Kesiapan menjadi guru tidak hanya diperoleh dari ilmu pengetahuan saja tetapi pengetahuan tersebut hendaknya dipraktikkan agar memperoleh pengalaman-pengalaman. Pengalaman-pengalaman tersebut bertujuan agar mahasiswa memperoleh

dan menguasai kompetensi menjadi guru yang diperoleh melalui mata kuliah pengajaran mikro dan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Mata kuliah pengajaran mikro merupakan sarana untuk melatih keterampilan dasar mengajar bagi calon guru. Mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS melaksanakan pengajaran mikro di semester enam. Tujuan utama pengajaran mikro adalah mahasiswa pada akhir perkuliahan akan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berfikir dan bertindak) sebagai calon guru sehingga memiliki pengalaman dan kesiapan untuk mengajar di lembaga sekolah (Suwarna, 2006: 4).

Pelaksanaan pengajaran mikro hanya dilakukan dalam kelompok kecil dimana mahasiswa mengajar temannya sendiri. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2015: 19) pengajaran mikro merupakan model pelatihan guru atau calon guru untuk menguasai keterampilan mengajar melalui proses yang disederhanakan. Tujuan penyederhaan adalah untuk menerapkan dan meningkatkan kecakapan keterampilan mahasiswa sebagai calon guru.

Berdasarkan pengamatan pada program studi Pendidikan Teknik Mesin, mahasiswa kurang serius dalam melaksanakan praktik pengajaran mikro karena mahasiswa hanya mengajar temannya sendiri. Mahasiswa hanya menjadikan pengajaran mikro sebagai formalitas untuk memperoleh nilai melaksanakan praktik pengajaran mikro. Selain itu pelaksanaan hanya dilakukan 5-6 kali pertemuan. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang menguasai dengan baik keterampilan dasar dalam mengajar. Tetapi banyak mahasiswa yang memperoleh nilai yang baik.

Dalam mata kuliah pengajaran mikro ini 54,5% dari 69 mahasiswa memiliki nilai di atas rata-rata. Tetapi pada kenyataannya prestasi belajar pengajaran mikro yang baik tidak membuat mahasiswa siap secara emosional dalam menghadapi peserta didik. Prestasi yang baik juga tidak mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk mengajar dalam suasana kelas yang sebenarnya yaitu saat pelaksanaan PPL.

Program Pengalaman Lapangan menurut Asril (2015: 92) pada hakikatnya yaitu dilakukan seseorang secara terbimbing, bersifat latihan yang diperagakan dalam mengajar, bertujuan untuk mendapatkan keterampilan

mengajar, dan salah satu syarat untuk memenuhi suatu program. PPL merupakan latihan untuk mendapat keterampilan dalam mengajar sehingga seorang calon guru memiliki kesiapan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan baik. PPL dilaksanakan di sekolah yang telah ditunjuk oleh pihak kampus. Pihak sekolah memberikan program kegiatan yang nantinya akan menjadi bekal mahasiswa menjadi seorang guru yang profesional. Program kerja di sekolah saling mendukung satu dengan lainnya untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru untuk menjadi guru

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan PPL mahasiswa masih kebingungan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kurang mampu mengelola kelas dengan baik dan masih kebingungan untuk menerapkan metode dan model pembelajaran. Dari permasalahan yang dihadapi mahasiswa saat PPL, maka prestasi pengajaran mikro yang diperoleh kurang berkontribusi dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Najjah (2014) memperoleh hasil statistik regresi satu prediktor nilai pengajaran mikro terhadap kemampuan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan

(PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Biologi Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tidak berpengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Freg 0,3217 lebih kecil dari Ft (0,05) 4,17. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengajaran mikro tidak dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam proses mengajar. Mahasiswa masih mengalami kendala dan kesiapan mental yang kurang dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL).

PPL adalah mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa selama beberapa bulan. PPL dilaksanakan apabila mata kuliah pengajaran mikro telah lulus. PPL menjadi sarana mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan dalam suatu proses pembelajaran yang sebenarnya. Pelaksanaan PPL akan mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga pendidik atau guru yang profesional dengan memiliki kesiapan dalam beberapa aspek yaitu pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, dan minat. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, mahasiswa kurang menguasai ilmu pengetahuan dan kurangnya pengalaman mengajar. Sehingga, beberapa mahasiswa khususnya PTM mengalami beberapa masalah yaitu

kesulitan dalam menyusun Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan model dan metode pembelajaran. Beberapa mahasiswa hanya menggunakan PPL sebagai sarana formalitas, mahasiswa hanya masuk ke sekolah mitra ketika ada jam mengajar. Selain itu kurang efektifnya pelaksanaan PPL yang ditunjukkan dengan peran dosen pembimbing yang kurang. Dosen pembimbing yang seharusnya mengawasi dan membimbing hanya hadir ke sekolah pada saat pelaksanaan ujian saja. Mahasiswa juga kurang mampu untuk mengelola kelas, menghadapi peserta didik, dan kesulitan dalam melakukan penilaian kepada peserta didik.

Keberhasilan PPL dirumuskan dengan mengacu pada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kematangan mahasiswa dalam menguasai kompetensi guru tersebut dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Ini sesuai dengan pendapat Ningsih (2014) bahwa kesiapan menjadi guru adalah kematangan atau kesiapan seseorang dalam proses belajar mengajar dengan menguasai empat kompetensi.

Akan tetapi hanya 52% dari 69 mahasiswa yang memperoleh prestasi PPL di atas rata-rata. Mahasiswa masih banyak yang kurang siap mental untuk mengajar di mitra sekolah. Dari prestasi PPL yang telah didapat mahasiswa, maka hanya 48% yang memiliki kematangan dan menguasai kompetensi guru. Hal ini dikarenakan karena kurang siapnya mahasiswa untuk menjadi guru.

Kesiapan mahasiswa menjadi guru merupakan kematangan seorang calon guru dalam menguasai empat kompetensi guru. Sejalan dengan hal itu, Purwati (2015) mengemukakan bahwa kesiapan menjadi guru adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu berada pada titik kematangan atau keadaan yang diperlukan untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan mengajar. Indikator kesiapan menjadi guru dalam penelitian ini sebagai berikut (1) Kematangan dalam kompetensi pedagogik (2) Kematangan dalam kompetensi kepribadian (3) Kematangan dalam kompetensi sosial (4) Kematangan dalam kompetensi profesional.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh hubungan prestasi belajar pengajaran mikro dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2012.
2. Untuk memperoleh hubungan prestasi belajar Program Pengalaman Lapangan dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2012.
3. Untuk memperoleh hubungan prestasi belajar pengajaran mikro dan Program Pengalaman Lapangan secara bersama-sama dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2012.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS), Kampus V UNS Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 200A Pabelan, Kartasura, Sukoharjo. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan selama 7 bulan. populasi yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin sebanyak 69 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf

kesalahan 5% sehingga sampel dari populasi tersebut yaitu 58 orang.

Teknik pengumpulan data dan instrumen menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar pengajaran mikro dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan metode angket dalam bentuk pernyataan untuk memperoleh data kesiapan menjadi guru. Pada instrumen angket ini menggunakan teknik pengukuran dengan skala *likert*. Masing-masing pernyataan ini mempunyai skor yang berbeda. Skor pernyataan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Pernyataan Angket Kesiapan Menjadi Guru

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Agak Setuju (AS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Instrumen angket kesiapan menjadi guru diuji cobakan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS sejumlah 35 mahasiswa. Hasil uji coba dianalisis menggunakan uji validitas butir dengan rumus *Product Moment* dari Pearson. Butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada r_{tabel} untuk responden (N) 35 mahasiswa adalah 0,334

sehingga $r_{hitung} > 0,334$. Jadi dari 40 butir pernyataan yang diuji cobakan, 10 butir dinyatakan tidak valid (gugur) dan 30 butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan hasil sebesar 0,875.

Teknik analisis data menggunakan korelasi partial dan regresi linier ganda dengan taraf signifikansi analisis sebesar 5%. Untuk keperluan analisis tersebut, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 21.0 sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Hasil uji persyaratan analisis sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-*Smirnov Z*. Distribusi residu dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data setiap variabel berdistribusi normal karena $pvalue > 0,05$.

Ringkasan hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Simpulan
Prestasi belajar pengajaran mikro	0,626	Data berdistribusi normal
Prestasi PPL	0,326	
Kesiapan menjadi guru	0,822	

Uji Linieritas

Hubungan dikatakan linier apabila nilai signifikansi pada *linearity* < 0,05. Ringkasan hasil uji linieritas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Simpulan
Prestasi belajar pengajaran mikro dengan kesiapan menjadi guru	0,004	Linier
Prestasi PPL dengan kesiapan menjadi guru	0,002	Linier

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *variant inflation factor* (VIF) < 10,00 dan atau nilai *tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinieritas variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai VIF sebesar 1,142 dan nilai *tolerance* sebesar 0,876. Jadi

dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian bebas multikolinearitas.

Pada penelitian, uji prasyarat analisis telah terpenuhi yaitu data berdistribusi normal, variabel bebas dan variabel terikat berhubungan linier serta bebas multikolinieritas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0. Hubungan dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi < 0,05.

Hipotesis Pertama

Perhitungan hipotesis pertama menggunakan uji korelasi parsial. Hubungan dikatakan positif apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,262 > 0,259$) dengan nilai signifikansi 0,049 ($0,049 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan prestasi belajar pengajaran mikro dengan kesiapan menjadi guru dinyatakan positif yang signifikan. Artinya, pada hipotesis pertama H_a diterima yaitu ada hubungan positif prestasi belajar pengajaran mikro dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2012.

Hipotesis Kedua

Perhitungan hipotesis kedua menggunakan uji korelasi parsial. Hubungan dikatakan positif apabila r_{hitung}

$> r_{\text{tabel}}$ dan dinyatakan signifikan apabila nilai $p_{\text{value}} < 0,05$. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,321 $> 0,259$) dengan nilai signifikansi 0,015 (0,015 $< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan prestasi PPL dengan kesiapan menjadi guru dinyatakan positif dan signifikan. Artinya, pada hipotesis pertama H_a diterima yaitu ada hubungan positif prestasi Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin.

Hipotesis Ketiga

Perhitungan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linier berganda. Hubungan dikatakan positif apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi

berganda (R) sebesar 0,474 dengan nilai signifikansi 0,001 (0,001 $< 0,05$). Hasil analisis juga menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7,970 dengan harga F_{tabel} pada df_1 (2) dan df_2 (55) sebesar 3,165. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} (7,970) > F_{\text{tabel}} (3,165)$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan prestasi belajar pengajaran mikro dan PPL dengan kesiapan menjadi guru dinyatakan positif dan signifikan. Artinya, pada hipotesis ketiga H_a diterima yaitu ada hubungan positif prestasi belajar pengajaran mikro dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) secara bersama-sama dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin. Model regresinya adalah $Y = -15,024 + 0,795X_1 + 0,701X_2$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,225. Besarnya kontribusi setiap variabel terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

No	Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
1	Prestasi Belajar Pengajaran mikro	9,41%	41,82%
2	Prestasi PPL	13,09%	58,18%
Total		22,5%	100%

Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi pengajaran mikro berhubungan dengan tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru. Besarnya hubungan prestasi belajar pengajaran mikro dengan kesiapan menjadi guru dapat dilihat

dari besar sumbangan relatif yaitu 9,41%. Ini berarti pengaruh prestasi pengajaran mikro terhadap kesiapan menjadi guru hanya memberikan kontribusi sebesar 41,82%. Hal ini terjadi karena kurang efektifnya pelaksanaan pengajaran mikro. Pengajaran

mikro yang bertujuan untuk melatih, mempersiapkan dan memperbaiki kekurangan dan kelebihan dalam mengajar kurang dioptimalkan oleh mahasiswa.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa kurang serius mempraktikkan pengajaran mikro dikarenakan Selain itu, pelaksanaan praktik pengajaran mikro hanya dilakukan 5 - 6 kali pertemuan praktik. Dengan pelaksanaan praktik yang sedikit menyebabkan mahasiswa kurang menguasai keterampilan dasar mengajar.

Penelitian yang dilakukan Ralph (2014) di Universitas Saskatchewan menemukan bahwa pengajaran mikro merupakan alat pedagogik yang efektif untuk meningkatkan kompetensi mengajar calon guru dan kepercayaan diri. Penelitian oleh Dweikat (Cebeci, 2016) juga menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa berpikir bahwa pengajaran mikro memberi kesempatan untuk merefleksikan kinerja mengajar dan untuk mendapatkan pemahaman dari praktik mengajar.

Pengajaran mikro juga sangat penting untuk menimbulkan potensi perbaikan diri. Punia, Miglani dan Singh (2016) menemukan dengan adanya pengajaran mikro calon guru atau mahasiswa memperoleh kesempatan dan pengalaman dimana pengalaman yang mereka diperoleh dari pengajaran mikro akan ditransfer dalam praktik mengajar pada susasana yang nyata untuk mengeksplorasi pengalaman

pedagogis. Sehingga, dengan adanya pengajaran mikro mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan menambah keterampilan dasar mengajar yang akan digunakan dalam proses mengajar dalam suasana kelas sesungguhnya. Dengan demikian prestasi belajar pengajaran mikro bisa mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

Hubungan prestasi PPL dengan kesiapan menjadi dilihat dari besar sumbangan relatif yaitu 58,18%. Artinya, semakin tinggi prestasi PPL maka kesiapan menjadi guru seorang mahasiswa juga meningkat. Sebaliknya, semakin rendah prestasi PPL maka kesiapan menjadi guru seorang mahasiswa juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) juga menemukan ada hubungan positif dan signifikan antara PPL dengan kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan IPS. Penelitian Novitasari (2014) juga menemukan pengaruh pelaksanaan PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik hanya memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 12,4%. Hal ini berarti hanya sedikit pengaruh atau kontribusi dari pelaksanaan kegiatan PPL terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil penelitian ini menyebutkan kurang efektifnya pelaksanaan dari segala aspek yaitu (1) PPL hanya dijadikan formalitas oleh beberapa mahasiswa. Mahasiswa juga kurang menguasai dalam

menyampaikan materi, menyiapkan rencana pembelajaran dan seperangkatnya. Mahasiswa juga kurang memanfaatkan PPL sebagai sarana untuk melatih dirinya untuk menjadi guru yang sesungguhnya (2) Kurang efektifnya guru pamong sebagai pengawas dan pembimbing mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Beberapa mahasiswa masih enggan menceritakan masalah yang dihadapi di kelas kepada guru pamong. (3) Pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing juga kurang efektif. Hal ini dapat terlihat hampir keseluruhan dosen pembimbing hanya hadir ke sekolah pada saat ujian PPL berlangsung.

Standar kompetensi PPL yang mengacu pada empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota dalam masyarakat mengindikasikan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Murtiningsih (2014) juga mengatakan bahwa praktik PPL menuntut mahasiswa untuk menerapkan kompetensi guru yang dimiliki untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. Kematangan dalam kompetensi guru merupakan bekal mahasiswa untuk mempersiapkan dirinya menjadi guru yang baik. Sehingga, mahasiswa yang menguasai dan memiliki kompetensi guru akan memperoleh prestasi PPL yang baik.

Hasil persamaan regresi ganda dapat digunakan untuk melakukan prediksi. Hal ini berarti prestasi belajar pengajaran mikro dan PPL secara bersama-sama dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap kesiapan menjadi guru. Garis persamaan regresi ganda yaitu $Y = -15,024 + 0,795X_1 + 0,701X_2$, dimana (a) Nilai konstanta sebesar -15,024 dapat diartikan jika prestasi belajar pengajaran mikro dan PPL nilainya adalah 0, maka nilai kesiapan menjadi guru adalah -15,024. (b) Nilai koefisien regresi prestasi belajar pengajaran mikro bernilai positif yaitu 0,795 artinya setiap peningkatan prestasi belajar pengajaran mikro sebesar 1 satuan, akan meningkatkan kesiapan menjadi guru sebesar 0,795 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap. (c) Nilai koefisien regresi prestasi PPL bernilai positif yaitu 0,701. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan prestasi PPL sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kesiapan menjadi guru sebesar 0,701 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.225. Ini berarti besarnya hubungan prestasi belajar pengajaran mikro dan PPL dengan kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari besar sumbangan efektif yaitu 22,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini juga mempengaruhi variabel terikat. Hal ini

berarti prestasi belajar pengajaran mikro dan PPL hanya berkontribusi sedikit terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Sumbangan prestasi belajar pengajaran mikro lebih kecil dari prestasi PPL untuk sumbangan efektif $9,41\% < 13,09\%$ dan sumbangan relatif $41,82\% < 51,18\%$. Ini dikarenakan pengajaran mikro hanya merupakan sarana untuk melatih mahasiswa dalam keterampilan dasar mengajar tetapi meskipun demikian ini juga merupakan bekal mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Ini dikarenakan pengajaran mikro memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan pengajaran mikro maka mahasiswa akan terlatih untuk berbicara dan mengelola kelas.

Prestasi PPL memiliki nilai sumbangan efektif lebih besar dari sumbangan efektif prestasi belajar pengajaran mikro terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hal ini dikarenakan PPL merupakan sarana praktik mengajar yang sesungguhnya. Mahasiswa dituntut untuk menguasai kompetensi guru, sehingga pada akhirnya nanti mahasiswa lebih matang dalam penguasaan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni'mah (2014; 337) mengemukakan bahwa kesiapan menjadi guru adalah kemampuan mahasiswa dalam

melaksanakan tugas-tugas guru dan pemahaman serta menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Dalam penelitiannya, Novitasari (2014: 9) juga yang menyatakan kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik dapat diukur berdasarkan tingkat kualitas penguasaan empat kompetensi mengajar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sehingga PPL dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru. Oleh karena itu, mahasiswa harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktik pengajaran mikro dan PPL agar kesiapan menjadi guru juga semakin matang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada hubungan positif yang signifikan prestasi belajar pengajaran mikro dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin (PTM). Adanya kontribusi yang positif prestasi belajar pengajaran mikro dengan kesiapan menjadi guru dapat memberikan petunjuk bahwa mahasiswa yang memiliki nilai yang tinggi akan mendukung kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hal ini dikarenakan pengajaran mikro dapat menimbulkan keterampilan dasar mengajar seorang guru. (2) Ada hubungan positif yang

signifikan prestasi Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi PTM. Adanya kontribusi yang positif prestasi PPL dengan kesiapan menjadi guru dapat memberikan petunjuk bahwa mahasiswa yang memiliki nilai yang tinggi berarti memiliki kompetensi guru yang tinggi pula maka kesiapan menjadi guru juga semakin tinggi. Mahasiswa yang melaksanakan PPL dengan sungguh-sungguh akan memiliki kematangan dalam kompetensi guru sebagai bekal mempersiapkan dirinya menjadi tenaga pendidik. (3) Ada hubungan positif yang signifikan prestasi belajar pengajaran mikro dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) secara bersama-sama dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi PTM. Adanya kontribusi yang positif prestasi belajar pengajaran mikro dan PPL dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi PTM merupakan bukti bahwa pentingnya melaksanakan dengan sungguh-sungguh pengajaran mikro dan PPL dikarenakan akan menimbulkan kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, dan implikasi yang ditimbulkan, penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa hendaknya agar mempertahankan atau meningkatkan pelaksanaan praktik pengajaran mikro dan Program Pengalaman Lapangan

(PPL), agar keterampilan dan kompetensi guru dapat dikuasai sehingga pengajaran mikro dan PPL dapat berkontribusi lebih dalam mempersiapkan diri menjadi guru. Selain itu, mahasiswa mencari pengalaman-pengalaman mengajar di luar tugas kuliah seperti mengajar les atau lainnya supaya kepribadian mahasiswa sebagai guru terbentuk dan mahasiswa lebih siap menjadi guru.

2. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin (PTM) mempertahankan program pengalaman yang telah dilaksanakan agar mahasiswa matang dalam mempersiapkan diri menjadi guru. Selain itu mengadakan evaluasi bersama dengan mahasiswa agar program yang dijalankan lebih baik lagi agar menghasilkan tenaga pendidik yang profesional.
3. Bagi penelitian berikutnya hendaknya tidak hanya mengambil prestasi belajar dari mahasiswa tetapi melakukan penelitian dengan mengobservasi secara langsung pada tempat praktik mahasiswa. Peneliti juga membuat indikator mengenai kesiapan secara lebih luas lagi, supaya hasil yang didapat lebih fokus dengan masalah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Astil, Z. (2015). *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman*

- Lapangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Barnawi dan Arifin. (2015). *Micro Teaching*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cebeci, N. (2016). Prospective Teachers' Beliefs About Micro-Teaching. *International Association of Research in Foreign Language Education and Applied Linguistics ELT Research Journal*, 5(1), 60-71.
- Murtiningsih, Y.J. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 2 (3): 323-337.
- Najjah, W.I.S. (2015). Pengaruh Nilai Micro Teaching Terhadap Kemampuan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Biologi Angkatan 2010 Fakultas Keguruan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Keguruan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo.
- Ni'mah, F.U. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus of Control Internal, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 3 (2).
- Ningsih, W.A. (2014). Hubungan Minat Menjadi Guru dan Pengalaman PPL dengan Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2010 FIS UNY (skripsi). Eprints UNY. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novitasari, F. (2013). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik. *Jurnal Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 1 (2): 1-13.
- Punia, V., Miglani P., dan Singh S.P. (2016). Perception of Pupil-Teachers' Regarding Micro Teaching Sessions. *World Scientific News*, 26(2016), 61-69.
- Purwati, L. 2015. Pengaruh Pengalaman Lapangan dan Konsep Akademik Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. Skripsi. Semarang: FKIP Universitas Negeri Semarang.
- Ralph, E.G. (2014). The Effectiveness of Microteaching: Five Years' Findings. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1 (7): 17-28.
- Suwarna, dkk. (2006). *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suyanto dan Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Usman, M.U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.